

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada awal 2020 *World Health Organization* (WHO) melaporkan wabah *coronavirus pneumonia* (COVID-19) dan kemudian menyebar dengan cepat menjadi epidemi global yang menginfeksi lebih dari 80 juta orang dari 200 negara pada akhir tahun 2020, Hal ini menyebabkan kondisi ekonomi mengalami penyusutan yang parah (Hao dkk., 2022). Pandemi memiliki dampak ekonomi yang menyebabkan defisit fiskal secara masif di berbagai negara (IMF, 2020). IMF memprediksi pandemi COVID-19 memiliki efek negatif yang luas terhadap kegiatan ekonomi. Pendapatan pemerintah akan turun karena aktivitas dan perdagangan menurun (IMF, 2020). Berkaca pada krisis keuangan global pada masa lalu menunjukkan bahwa pengeluaran akan lebih banyak daripada pendapatan (IMF, 2020). Pada krisis kali ini pengeluaran untuk kesehatan dan dukungan kepada masyarakat sedang ditingkatkan oleh pemerintah untuk mengurangi dampak dari COVID-19 di sektor medis dan ekonomi. IMF juga menunjukkan adanya penurunan pada PDB seluruh negara pada masa krisis pandemi COVID-19. Data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia terlihat bahwa Indonesia mengalami penurunan produk domestik bruto di angka -5.96% pada kuartal ke 2 awal tahun terjadinya pandemi (BPS, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia sedang dalam kondisi yang buruk. Pada kondisi seperti ini, kualitas laporan keuangan merupakan hal yang krusial dalam hal menjaga efisiensi pasar keuangan. Kualitas laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti investor, pemberi pinjaman, dan regulator sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk membuat keputusan (Yeh dkk., 2014).

Pada krisis ekonomi pada tahun 2008 banyak literatur yang meneliti bagaimana krisis dapat meningkatkan atau menurunkan kualitas laporan keuangan. Literatur mengenai krisis ekonomi serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan masih menemukan hasil yang inkonsisten. Arthur dkk (2015) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan lebih tinggi ketika terjadi krisis ekonomi terjadi pada tahun 2008 di Uni Eropa sedangkan Trombetta dan Imperatore (2014) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan lebih rendah pada

saat krisis ekonomi terjadi pada tahun 2008 di Amerika. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemilihan sampel, pemilihan lokasi penelitian, atau perbedaan penilaian kualitas laporan keuangan.

Kondisi serupa dialami pada saat krisis pandemi pada masa ini meskipun jika dibandingkan dengan krisis 2008 cukup berbeda karena pada krisis ini tidak disebabkan oleh melemahnya kondisi makro ekonomis melainkan oleh faktor luar. Penelitian terbaru mengenai dampak krisis pandemi COVID-19 terhadap kualitas laporan keuangan menemukan bahwa kualitas laporan keuangan lebih rendah pada masa pandemi. Hsu dan Yang (2022) melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan pada masa pandemi di Britania Raya menemukan hasil bahwa kualitas laporan keuangan lebih rendah pada masa pandemi. Pham dkk. (2021) melakukan penelitian pada masa pandemi di Vietnam dengan menggunakan metode survei menemukan bahwa kualitas laporan keuangan lebih rendah pada masa pandemi. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi yang begitu luas disertai dengan kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

Di sisi lain, *corporate governance* merupakan topik yang menarik dibahas pada literatur mengenai krisis keuangan (Erkens dkk., 2012). *Corporate governance* yang baik diharapkan dapat memitigasi dampak negatif yang ditimbulkan pandemi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Britania Raya menemukan bahwa anggota jumlah dewan yang lebih besar dapat memitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap kualitas laporan keuangan (Hsu dan Yang, 2022). Hal ini dikarenakan banyaknya dewan berarti memiliki banyaknya ide untuk memecahkan masalah dan dapat memberikan masukan yang lebih baik. Namun masih belum diketahui apakah *corporate governance* dengan sistem 2 tier dapat memitigasi dampak dari COVID-19 mengingat Britania Raya mengadopsi *corporate governance* dengan sistem 1 tier.

Pada penelitian ini akan berfokus pada *real earning management* untuk menilai kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi nilai *real earning management* maka semakin berkurang nilai kualitas laporan keuangan. *Real earning*

management berfokus pada tindakan nyata seperti percepatan penjualan melalui pemberian diskon yang tidak wajar, penurunan harga pokok penjualan, dan penurunan beban diskresi. Beberapa perusahaan menggunakan *real earning management* untuk bisa bertahan pada masa krisis tetapi hal ini akan menurunkan kualitas laporan keuangan (Trombetta dan Imperatore, 2014).

Penelitian ini juga berfokus pada *corporate governance* sebagai moderator dalam memitigasi dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi COVID-19. Dewan direksi pada perusahaan diharapkan mampu untuk menemukan ide-ide yang dapat membantu perusahaan untuk mencari solusi atas masalah yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Dewan komisaris perusahaan juga diharapkan dapat membantu sebagai pihak yang menjalankan fungsi pengawasan pada perusahaan. Praktik *corporate governance* diharapkan mampu untuk memitigasi dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19.

Penelitian ini akan berfokus pada negara Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara yang menggunakan sistem *corporate governance 2 tier* berbeda dengan negara seperti Amerika dan Britania Raya yang menggunakan sistem 1 *tier*. Sistem 2 *tier* memisahkan fungsi pengawasan dan fungsi pengelolaan menjadi 2 dewan yaitu dewan komisaris (supervisor) dan dewan direksi (manajemen) berbeda dengan sistem 1 *tier* yang menggabungkan fungsi pengawasan dan fungsi pengelolaan dalam satu dewan (IFC dan OJK, 2018). Penelitian ini juga ingin melihat seberapa efektifkah sistem *corporate governance 2 tier* dalam memitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh COVID-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Membuktikan secara empiris pengaruh pandemi terhadap kualitas laporan keuangan 2) Membuktikan secara empiris peran *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh pandemi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif disajikan dalam bentuk data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan profit kecuali perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari OSIRIS, situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan situs

resmi perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berupa menggunakan teknik *random sampling*.

Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa ketika terjadi pandemi COVID-19 maka kualitas laporan keuangan akan lebih rendah dari pada tidak terjadi pandemi COVID-19. Sedangkan praktik *corporate governance* pada penelitian ini menemukan bahwa persentase dewan komisaris independen mampu untuk memitigasi dampak negatif yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini berarti semakin independen dewan komisaris maka semakin memitigasi dampak negatif pandemi COVID-19. Dengan kata lain semakin baik fungsi pengawasan yang dijalankan dalam perusahaan maka semakin memitigasi dampak negatif pandemi COVID-19. Tetapi pada penelitian ini tidak menemukan hasil yang signifikan mengenai peran dewan direksi yang menjabat pada perusahaan dalam memitigasi dampak negatif pandemi COVID-19. Hal ini mungkin terjadi karena pandemi COVID-19 datang secara mengejutkan sehingga kurangnya persiapan yang matang dalam menghadapi krisis. Kebijakan pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah yang membatasi interaksi antar manusia mungkin juga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif antar dewan direksi. Hasil dalam penelitian ini Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi yang membutuhkan informasi laporan keuangan agar berhati-hati dalam menggunakan informasi keuangan pada masa krisis karena kualitas laporan keuangan menurun ketika krisis. Fungsi pengawasan yang dijalankan perusahaan juga menjadi pertimbangan.

Sistematika penulisan pada penelitian ini akan terbagi dalam 5 bab. Bab pertama berisi mengenai latar belakang penulisan penelitian ini serta masalah dalam penelitian ini. Bab kedua berisi teori, penelitian sebelumnya, dan hipotesis dalam penelitian. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, model empiris, populasi dan pemilihan sampel, jenis dan sumber data yang diperoleh, serta teknik dalam menganalisis data. Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel. Dan terakhir, bab kelima berisi mengenai kesimpulan atas hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab keempat.